

**PANDANGAN DUNIA PENGARANG DALAM NOVEL 86 KARYA OKKY MADASARI;
TINJAUAN STRUKTURAL GENETIK**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan
Bidang Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

OLEH

Rara Oktaria Nanda

A1A010058

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

**PANDANGAN DUNIA PENGARANG DALAM NOVEL 86
KARYA OKKY MADASARI TINJAUAN; STRUKTURALISME GENETIK**

SKRIPSI

OLEH

**Rara Oktaria Nanda
A1A010058**

Disetujui dan Disahkan Oleh:

Pembimbing Utama,



**Dra. Emi Agustina, M.Hum.
NIP 19590710 198503 1 004**

Pembimbing Pendamping,



**Drs. Amrizal, M.Hum.
NIP 195907101985031004**

**Dekan FKIP
Universitas Bengkulu,**



**Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd.
NIP 196112071986011001**

**Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni
FKIP Universitas Bengkulu,**



**Dra. Rosnasari Pulungan, M.A.
NIP 1954032319840320001**

HALAMAN PENGESAHAN

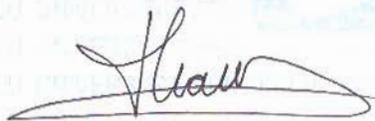
PANDANGAN DUNIA PENGARANG DALAM NOVEL 86 KARYA OKKY MADASARI TINJAUAN; STRUKTURALISME GENETIK

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Pada Program Studi
Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu

Ujian dilaksanakan pada:

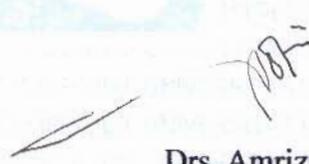
Hari :Jumat
Tanggal :28 Februari 2014
Pukul :10.00-11.30
Tempat :Ruang Serba Guna

Penguji Utama



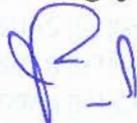
Dra. Emi Agustina, M.Hum.
NIP 19590710 198503 1 004

Penguji Pendamping



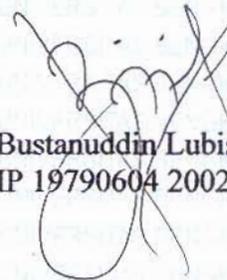
Drs. Amrizal, M.Hum
NIP 19650817 199003 2 001

Penguji I



Drs. Amril Chanras, M.S.
NIP 19590805 198503 1 007

Penguji II



Bustanuddin Lubis, M.A.
NIP 19790604 200212 1 003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Bismillahi rahmanirahim

- Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah akan mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujaddah:11)
- Sepanjang kau punya rencana, jangan pernah berkecil hati. (Darwis Tere Liye)
- Habiskan masa-masa sulit kau dengan teman terbaik, maka semua akan lebih ringan.

Sujud syukurku pada-Mu ya Allah, setelah kulewati masa, akhirnya kugenggam jua harapan ini, akan kupersembahkan karya kecilku ini pada:

- Papa dan Mama tercinta, terima kasih untuk segalanya.
- Okky Madasari, penulis novel 86 yang dengan sabar selalu menjawab pertanyaanku.
- Adikku Rany, yang selalu memberikan celoteh penyemangat.
- Nenekku Rahisya, tanteku Iis Sundari, Artati dan pamanku Budi yang selalu membanggakanku.
- Sahabatku FaZrul Sandy dan Rumia yang membantu proses pencetakan skripsi ini.
- Teman seperjuangan sekaligus tetanggaku Odang Santi yang selalu setia menemani dan membantu segala hal
- Temanku Abang Sefta, Wahyu, Yayan, Abang Dika yang selalu menyemangati dan meyakinkan bahwa aku bisa melewati masa-masa sulitku.
- Karibku Piti, Rja, Leni, Sasih, Yuli, Dwi Husnul yang selalu menemani.
- TeteWida, Mas Imam, Kak Nandar, Kak Angga, Mba Rossy, Abang Fikri dan semua kru Flamboyan Rasistania yang turut mendoakan.

Terimalah kebanggaan dan kebahagiaan ini atas segala pengorbanan, perhatian, bimbingan, serta kasih sayang yang diberikan hingga terCapainya harapanku.

ABSTRAK

Rara Oktaria Nanda, 2014 Pandangan Dunia Pengarang dalam Novel 86 Karya Okky Madasary; Tinjauan Struktura Genetik. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu. Pembimbing utama Dra. Emi Agustina, M.Hum. pembimbing pendamping Drs. Amrizal, M.Hum.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana pandangan dunia pengarang Okky Madasari dalam novel 86. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah strukturalisme genetik. Fokus penelitian ini adalah (1) Latar sosial pengarang, (2) Latar sosial novel 86, (3) Pandangan dunia pengarang. Hasil penelitian menunjukkan pandangan dunia pengarang dalam novel 86 bahwa hukum bersifat Adil, tidak memihak siapapun dan hukum memandang setiap manusia sama, hal ini sesuai dengan latar sosial yang mempengaruhi pengarang dan tercerminkan dalam latar sosial novel 86.

Kata Kunci: Analisis, Novel, Pandangan Dunia Pengarang, Strukturalisme Genetik

Abstrak

Rara Oktaria Nanda, 2014 *Pandangan Dunia Pengarang dalam Novel 86 Karya Okky Madasary; Tinjauan Struktura Genetik*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu. Pembimbing utama Dra. Emi Agustina, M.Hum. pembimbing pendamping Drs. Amrizal, M.Hum.

Penelitian terhadap novel 86 karya Okky Madasari ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan Strukturalisme Genetik. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana pandangan dunia pengarang Okky Madasari dalam novel 86. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini adalah (1) Latar sosial pengarang, (2) Latar sosial novel 86, (3) Pandangan dunia pengarang. Hasil penelitian menunjukkan pandangan dunia pengarang dalam novel 86 yang dapat dilihat dari segi sosial, religius, dan politiknya. Tokoh-tokoh yang terdapat pada novel 86 dalam menghadapi problemnya dengan perjuangan. Nilai-nilai perjuangan tersebut diharapkan mengingatkan kita bahwa semua orang mempunyai hak yang sama dan orang lain harus menghormati hak-hak tersebut tanpa melihat status sosial, bangsa, maupun jenis kelamin. Sesuai dengan latar sosial Okky Madasari, yang aktif dalam dunia politik serta sosial masyarakat Indonesia yang memiliki hukum belum maksimal dalam pelaksanaannya melatarbelakangi lahirnya novel 86 karya Okky Madasari.

Kata Kunci: Analisis, Novel, Pandangan Dunia Pengarang, Strukturalisme Genetik

KATA PENGANTAR

Bismillahi rahmanirahim, segala puji dan syukur penulis hanturkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul *Pandangan Dunia Pengarang dalam Novel 86 Karya Okky Madasari; Tinjauan Struktural Genetik*. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program strata 1 (S1) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Bengkulu.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Secara khusus pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Mama dan Papa (Arweny dan Heri Abron) atas dukungan moril dan materil yang telah diberikan terus menerus.
2. Dra. Emi Agustina, M.Hum selaku pembimbing Utama yang secara langsung membimbing dan memotivasi penulis tanpa kenal lelah untu menyelesaikan skripsi ini.

3. Drs. Amrizal, M.Hum selaku pembimbing pendamping sekaligus pembimbing akademik yang secara langsung membimbing dan memotivasi penulis tanpa kenal lelah untu menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Bengkulu.
5. Seluruh staf administrasi Program Studi Pendidikan Bahsa dan Sastra Indonesia Universitas Bengkulu.
6. Rekan-rekan seangkatan, terutama Mbak Mia, Ai, Abang Sefta, panjul, Butet, Wahyu, Yayan, Leni, Upik Cenul, Yuli dan Bunda DP yang selalu mendoakan dan memberikan semangat.

Penulis menyadari sepenuhnya Skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan. Hal ini karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh sebab itu, penulis akan menerima kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa untuk penelitian sastra brikutnya.

Bengkulu, Februari 2014

Rara Oktaria Nanda

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 LatarBelakang.....	1
1.2 RumusanMasalah.....	8
1.3 TujuanPenulisan.....	8
1.4 ManfaatPenelitian	8
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Strukturalisme Genetik.....	9
2.2 Pandangan Dunia Pengarang.....	11
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Metode yang digunakan	13
3.2 Pendekatan Penelitian	13
3.3 Objek Penelitian	14
3.4 Data dan Sumber data	14
3.5 TeknikPengumpulan Data	14
3.6 TeknikAnalisis Data.....	15
BAB IV: HASIL PENELITIAN	
4.1 Sinopsis	17
4.2 Deskripsi Latar Sosial Okky Madasari	20
4.3 Deskripsi Latar Sosial dalam Novel 86	26
4.4 Pandangan Dunia Pengarang dalam novel 86	42

BAB V: PENUTUP

5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra sebagai sebuah karya seni menyodorkan suatu yang menyenangkan, menghibur dan dalam sifatnya yang beragam dan bermanfaat karya sastra memberi pelajaran, pendidikan dan pendalaman moral. Maka dengan demikian, seperti yang dimaksud oleh Goldman (dalam Faruk, 2012a:79) sastra menambah pengalaman batin para pembacanya. Dalam penyampaian sastra ditampilkan dalam bentuk prosa, puisi, dan drama.

Sastra jenis prosa atau fiksi bersifat menjelaskan secara terurai mengenai suatu masalah atau peristiwa-peristiwa dengan menghadirkan imajinasi, membuat rekaan di pikiran mengenai suatu hal atau peristiwa yang digambarkan melalui elemen-elemen pembentuknya. Prosa fiksi menurut Aminudin (2013:66) yaitu kisah atau cerita yang diemban oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeranan, latar serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari imajinasi pengarangnya sehingga menjalin suatu cerita.

Sastra fiksi pada dasarnya terbagi menjadi novel, roman, dan cerita pendek. Novel umumnya menceritakan kejadian yang luar biasa dari kehidupan tokoh utamanya. Novel memuat konflik yang dapat mengalihkan nasib tokoh utamanya. Novel memiliki penceritaan yang sangat kompleks, dengan adanya peristiwa, tokoh,

latar, tema, sudut pandang dan gaya bahasa penulis. Novel juga paling memadai, paling luas sehingga unsur penceritaan dapat dikemukakan. Menurut Aminudin (2013:66) novel merupakan gambaran hidup tokoh yang menceritakan hampir keseluruhan perjalanan hidup tokoh. Penokohan serta karakter tokoh dalam novel digambarkan dengan lengkap atau jelas oleh pengarang. Novel sebagai bentuk karya sastra merupakan jalan hidup yang di dalamnya terjadi peristiwa dan perilaku yang dialami dan diperbuat manusia (tokoh). (Siswanto 2004:29).

Novel sebagai karya sastra yang mencerminkan pikiran dari penciptanya selalu memiliki tujuan tersendiri. Ada yang memotivasi seperti karya-karya Andrea Hirata dan A. Fuadi, ada juga yang menyampaikan suara politik seperti Tere Liye dan Okky Madasari.

Okky Madasari adalah seorang novelis yang produktif, terbukti dengan lahirnya karya-karya Okky Madasari. Novel pertamanya berjudul Entrok. Terbit pada tahun 2010 dan pada tahun 2013 Entrok diterjemahkan dalam bahasa Inggris. Karya ke-2 Okky berjudul 86. Setelah 86, Okky kembali menulis novel yang berjudul Maryam kemudian disusul lahirnya Pasung Jiwa pada tahun 2013.

Okky Madasari adalah peraih *Khatulistiwa Literary Award* termuda. Ia mendapat gelar tersebut pada usia ke 28. Karya-karya Okky, yang menyuarakan suara masyarakat mendapat banyak pujian dan dukungan diberbagai media cetak dan *on line* di antaranya detikhot, kompas, Jakarta Globe, Bisnis Indonesia, Koran Jakarta,

Pikiran Rakyat, Media Indonesia dan liputan6.com. Dalam liputan6.com Okky diberitakan sebagai novelis perempuan yang mampu menyisihkan novel hebat lainnya, di antaranya, Cerita Cinta Enrico karya Ayu Utami.

Novel 86 mengangkat tema korupsi, meski 86 lahir pada tahun 2011 isi ceritanya tetap relevan dengan keadaan masyarakat Indonesia saat ini yang masih marak akan praktik korupsi. Okky Madasari yang pernah berprofesi sebagai wartawan bidang hukum dan korupsi mengangkat tema korupsi bukan serta merta saja melainkan melalui proses pengamatan panjang. Ditambah lagi novel 86 menggunakan nama-nama tempat yang benar-benar ada, menjadikannya semakin tampak nyata. Hal ini seolah menjadi jawaban bagi pemerintahan Indonesia yang hingga saat ini belum dapat memberantas korupsi. Peneliti Indonesia Corruption Watch (ICW) Febridiansyah melalui Media Indonesia menyatakan bahwa novel 86 secara tersirat membuka praktik-praktik korupsi yang dilakukan di lembaga pengadilan dan lembaga pemasyarakatan.

Okky, oleh Is Mujiarso dalam pemberitaan detikhot dikatakan bahwa ia kembali menyuarakan kegelisahan terhadap masalah korupsi. Meneruskan apa yang sebelumnya telah diperjuangkan sastrawan terkenal seperti Mochtar Lubis, Ramadhan KH, Ajib Rosyidi, dan Satyagraha Hoerip.

Novel 86 juga berbeda dengan yang lainnya. Novel 86 lebih banyak menggunakan bahasa-bahasa sederhana dan tidak berlebihan namun tetap dapat

menjadikan sesuatu yang biasa menjadi menarik. Dalam penyajian ceritanya Okky memilih alur maju dan berurutan, sehingga pembaca seakan ketagihan membaca dan tak ingin menghentikannya begitu saja. Okezone.com edisi 27 juni 2011 menyebutkan 86 memiliki cerita sederhana. Bertutur tentang sebuah kisah yang dilakoni oleh tokoh utama seorang perempuan lugu bernama Arimbi yang pada mulanya adalah seorang yang baik dan jujur yang kemudian masuk jerat praktik korupsi yang sudah sedemikian sistematis di dalam institusi pengadilan.

Novel 86 berpondasi hal-hal kecil yang sederhana dengan alur rentang waktu hanya empat tahun. Okky menghadirkan narasi yang kental sebagai cermin masyarakat publik saat ini. Singkat kata 86 berisi sebuah kisah tentang manusia dan sifat-sifatnya; ada pengorbanan, kerakusan, cinta, hingga kemunafikan dan ketulusan. 86 menyuguhkan kita bacaan narasi datar koruptif sesuai apa yang tercecce di sekitar kita selama ini, namun kita acap kali mengabaikan. Dengan kaidah sastranya yang elok, novel ini cukup sudah mewakili laku kotor yang membuat degradasi kebangsaan kita. (Bagus Irawan:2011).

Novel 86 merupakan salah satu karya sastra Indonesia kontemporer yang kental dengan aspek-aspek sosial dan politik. Novel 86 sangat dekat dengan dunia pengarang yang berlatar belakang sebagai wartawan dan merupakan sarjana ilmu politik di Universitas Gajah Mada.

Gambaran korupsi dalam novel 86 merupakan hal yang paling dominan. Tidak hanya di pengadilan negeri tempat Arimbi (tokoh utama) bekerja, tapi juga dalam kehidupan sehari-hari seperti pembelian, pemesanan tiket kereta dan pengurusan surat nikah serta pendaftaran calon pegawai negeri yang harus menggunakan uang pelicin atau sogokan juga diceritakan dalam novel 86.

Dalam memaknai sebuah karya sastra seperti novel 86 tidak dapat dilakukan secara kasat mata tanpa adanya suatu acuan pendekatan atau teori-teori sastra. Dalam dunia sastra banyak teori yang dapat digunakan untuk menganalisis sastra, salah satunya ialah teori strukturalisme genetik.

Strukturalisme genetik melibatkan peranan penulis dan pembaca dalam komunikasi sastra serta mengulas struktur sosial yang mempengaruhi lahirnya sastra. secara definitif strukturalisme genetik adalah analisis struktur dengan memberikan perhatian terhadap asal-usul karya. (Kutha Ratna, 2013: 123)

Pengarang memiliki posisi yang sangat menentukan. Pada umumnya unsur-unsur kepengarangan dikaitkan dengan asumsi struktur rohaniah, seperti: kapasitas intelektual dan logika, kualitas moral dan spiritual, fungsi-fungsi didaktis dan teori ideologis. Pengarang dipandang sebagai subjek yang memiliki kompetensi yang paling memadai dalam menghasilkan sebuah karya sastra. (Kutha Ratna, 2004:194)

Namun di samping itu sastra juga tidak terlepas dari manusia karena keduanya memiliki hubungan yang takkan terpisahkan, manusia merupakan objek penceritaan

terbesar dalam sebuah karya sastra terutama novel. Menurut Antilan Purba (2009:2) manusia serta kehidupannya merupakan persoalan yang selalu menarik untuk dibahas. Sastra berisi manusia dan kehidupannya. Manusia dan kehidupannya terkait rapat dengan kehidupan sastra. manusia menghidupi sastra. kehidupan manusia adalah kehidupan sastra.

Manusia beragama menghidupi sastra dan agama, begitu juga manusia berpolitik menghidupi sastra dan politik. Begitu juga kaitannya dengan karya sastra 86 dengan sang pencipta Okky Madasari yang berjiwa politik maka akan menciptakan sastra yang sarat akan politik.

Penelitian terhadap novel 86 dilakukan dengan pendekatan strukturalisme genetik. Menurut Goldman (dalam Endraswara, 2013: 57) pendekatan ini memandang sebuah karya sastra dari struktur, pandangan sosial kelompok pengarang, dan kondisi eksternal pengarang untuk menemukan *world vision* atau pandangan dunia. Pandangan dunia pengarang yang tertuang dalam novel ini patut diketahui, sejauh mana gambarannya. Di samping itu faktor sosial budaya dan latar belakang (genetika) apakah yang membuat pengarang melahirkan novel ini. Hal ini perlu diketahui karena bagaimanapun pengarang pasti mempunyai landasan yang kuat dan argumen dalam kapasitasnya sebagai salah satu individu kolektif yang merasakan dan mengetahui problem-problem politik dalam masyarakat terutama dalam pengadilan negeri.

Struktur karya sastra dapat diartikan susunan, penegasan, dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya secara bersama akan membentuk kebulatan yang indah. Struktur karya sastra juga mengarah pada pengertian hubungan antara unsur-unsur pembangunnya yang bersifat timbal balik, saling menentukan, saling mempengaruhi, dan secara bersama-sama membentuk suatu kesatuan yang utuh (Abrahams dalam Nurgiantoro (dalam Bahtiar, 2013:30).

Penelitian menggunakan pendekatan strukturalisme genetik untuk melihat pandangan pengarang sudah banyak dilakukan, diantaranya berjudul *Pandangan Dunia Pengarang dalam Novel Saman Karya Ayu Utami* diteliti oleh Mahasiswa Negeri Semarang, Lina Puspita Yunita pada tahun 2005 dan penelitian dengan judul *Pandangan Dunia Pengarang dalam Novel Negeri Lima Menara Karya A. Fuadi: Sebuah pendekatan Strukturalisme Genetik* diteliti oleh mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta, Agus Priyanto pada tahun 2005, *Analisis Strukturalisme Genetik novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari* oleh mahasiswa Universitas Bengkulu, Iis Sundari, serta *Analisis Strukturalisme Genik Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer* oleh Virry Granitha, Mahasiswa Universitas Bengkulu.

Sesuai dengan beberapa argumen dan latar belakang di atas, maka penulis memberi judul penelitian ini, *Pandangan Dunia Pengarang dalam Novel 86 Karya Okky Madasari; Tinjauan Struktural Genetik*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan berkaitan dengan pendekatan yang penulis pergunakan dalam penelitian ini, dapat dirumuskan permasalahan bagaimanakah pandangan dunia pengarang Okky Madasari dalam novel 86?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimanakah pandangan pengarang Okky Madasari dalam novel 86.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu untuk memaparkan pandangan dunia pengarang dalam novel 86 yang mengisahkan ketidakadilan dalam dunia hukum Indonesia, secara tekstual. Memperkaya wawasan peneliti pada khususnya, dan pembaca pada umumnya tentang seluk beluk sebuah karya sastra ditinjau dari strukturalisme genetiknya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Strukturalisme Genetik

Semula, peletak dasar strukturalisme Genetik adalah Taine. Bagi dia, karya sastra sekedar fakta imajinatif dan pribadi, melainkan dapat merupakan cerminan atau rekaman budaya, suatu perwujudan pikiran tertentu pada saat karya dilahirkan. Dari pandangan ini, Goldman adalah satu-satunya tokoh yang ikut mengembangkan strukturalisme Genetik. (Endraswara, 2013:55)

Strukturalisme Genetik mencoba untuk memperbaiki kelemahan pendekatan Strukturalisme, yaitu dengan memasukkan faktor Genetik di dalam memahami karya sastra. Strukturalisme Genetik sering juga disebut strukturalisme historis, yang menganggap karya sastra khas dianalisis dari segi historis. Goldman bermaksud menjembatani jurang pemisah antara pendekatan strukturalisme dan pendekatan sosiologi.

Menurut Damono (dalam Bahtiar, 2013: 27-28) Dari sudut pandang sosiologi sastra, strukturalisme Genetik memiliki arti penting, karena menempatkan karya sastra sebagai data dasar penelitian, memandangnya sebagai suatu sistem makna yang berlapis-lapis yang merupakan suatu totalitas yang tak dapat dipisah-pisahkan. Hakikatnya karya sastra selalu berkaitan dengan masyarakat dan sejarah yang turut

mengkondisikan penciptaan karya sastra, walaupun tidak sepenuhnya di bawah pengaruh faktor luar tersebut. Menurut Goldmann, struktur itu bukanlah sesuatu yang statis, melainkan merupakan produk dari proses sejarah yang terus berlangsung, proses strukturasi dan destrukturasi yang hidup dan dihayati oleh masyarakat asal karya sastra yang bersangkutan (Faruk, 2012 b:56). Goldmann percaya pada adanya homologi antara struktur karya sastra dengan struktur masyarakat sebab keduanya merupakan produk di aktivitas strukturasi yang sama (Faruk, 2012b:64).

Pada perkembangannya strukturalisme genetik juga dipengaruhi oleh ilmu seorang marxis, yaitu George Lukacs. Menurut Goldmann strukturalisme genetik memandang struktur karya sastra sebagai produk dari struktur kategoris dari pemikiran kelompok sosial tertentu (Faruk, 2012a:12). Kelompok sosial itu mula-mula diartikan sebagai kelompok sosial dalam pengertian marxis (Faruk, 2012a:13-14).

2.2 Pandangan Dunia Pengarang

Goldmann (dalam Suwardi Endraswara, 2003:57) berpendapat, karya sastra sebagai struktur bermakna itu akan mewakili pandangan dunia (*vision du monde*) penulis, tidak sebagai individu melainkan sebagai anggota masyarakat. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa strukturalisme genetik merupakan penelitian sastra yang menghubungkan antara struktur sastra dengan struktur masyarakat melalui pandangan dunia atau ideologi yang diekspresikannya. Oleh karena itu, karya sastra tidak akan dapat dipahami secara utuh jika totalitas kehidupan masyarakat yang telah melahirkan teks sastra diabaikan begitu saja. Pengabaian unsur masyarakat berarti penelitian sastra menjadi pincang.

Pandangan dunia adalah kerucutisasi ide-ide, gagasan-gagasan dari suatu kelompok sosial tertentu dan dipertentangkan dengan ide-ide, gagasan-gagasan kelompok sosial lainnya.

Pandangan dunia menurut Goldmann (dalam Faruk, 2012:66) tidak lain adalah kompleks menyeluruh dari gagasan-gagasan, aspirasi-aspirasi, dan perasaan-perasaan, yang menghubungkan secara bersama-sama anggota-anggota suatu kelompok sosial tertentu dan yang mempertentangkannya dengan kelompok-kelompok sosial lain. Sebagai suatu kesadaran kolektif, pandangan dunia itu berkembang sebagai hasil dari situasi sosial dan ekonomik tertentu yang dihadapi subjek kolektif yang memilikinya.

(Suwardi Endraswara,2003:60) menyatakan bahwa hipotesis Goldmann yang mendasari penemuan *world view* adalah tiga hal yaitu yang pertama semua perilaku

manusia mengarah pada hubungan rasionalitas, maksudnya selalu berupa respon terhadap lingkungannya. Kedua bahwa kelompok sosial mempunyai tendensi untuk menciptakan pola tertentu yang berbeda dari pola yang sudah ada dan yang ketiga perilaku manusia adalah usaha yang dilakukan secara tetap menuju transendensi, yaitu aktivitas, transformasi, dan kualitas kegiatan dan semua aksi sosial dan sejarah. Pada bagian lain, Goldmann (dalam Suwardi Endraswara, 2003:58) mengemukakan bahwa pandangan dunia merupakan perspektif yang koheren dan terpadu mengenai hubungan manusia dengan sesamanya dan dengan alam semesta. Hal ini menunjukkan bahwa pandangan dunia adalah sebuah kesadaran hakiki masyarakat dalam menghadapi kehidupan. Namun dalam karya sastra hal ini amat berbeda dengan keadaan nyata. Kesadaran tentang pandangan dunia ini adalah kesadaran mungkin atau kesadaran yang telah ditafsirkan bisa dikatakan bahwa karya sastra sebenarnya merupakan ekspresi pandangan dunia yang imajiner.

Pandangan dunia pengarang adalah keseluruhan gagasan, aspirasi, dan perasaan yang menghubungkan secara bersama-sama anggota-anggota suatu kelompok sosial tertentu dan yang mempertentangkannya dengan kelompok-kelompok sosial yang lain yang diwakili pengarang sebagai individu tetapi pengarang sebagai subjek kolektif yang memiliki pandangan menyeluruh tentang dunia. (Priyatno, 2012: 31)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode yang digunakan

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang objek yang akan dianalisis. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan angka.

Penelitian ini mendeskripsikan pandangan dunia pengarang yang tercermin dalam novel 86 karya Okky Madasari. Selain metode deskriptif dalam penelitian ini penulis juga menggunakan pendekatan strukturalisme genetik.

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan strukturalisme genetik. Pendekatan ini memandang sebuah karya sastra dari struktur, pandangan sosial kelompok pengarang, dan kondisi eksternal pengarang untuk menemukan *world vision* atau pandangan dunia. Pandangan dunia pengarang yang tertuang dalam novel ini patut diketahui, sejauh mana gambarannya. Di samping itu faktor sosial budaya dan latar belakang (genetika) apakah yang membuat pengarang melahirkan novel ini. Hal ini perlu diketahui karena bagaimanapun pengarang pasti mempunyai landasan yang kuat dan argumen dalam kapasitasnya sebagai salah satu individu kolektif yang

merasakan dan mengetahui problem-problem politik dalam masyarakat terutama dalam pengadilan negeri.

Penelitian akan diawali dengan mendeskripsikan lingkungan sosial pengarang kemudian dihubungkan dengan latar sosial dalam novel 86 untuk mendapatkan tokoh problematik. Setelah tokoh-tokoh problematik ditemukan maka akan dianalisis pandangan dunia pengarang melalui solusi-solusi yang diberikan pengarang dalam novel kepada tokoh problematik dalam mengatasi konflik yang dihadapinya.

3.3 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah konteks sosial yang terdapat dalam novel 86, latar belakang kehidupan sosial pengarang dan pandangan dunia pengarang yang terefleksi dalam novel 86.

3.4 Data dan Sumber Data

Data dari penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari teks novel 86 karya Okky Madasari. Data sekunder berasal dari referensi di luar novel, seperti berita yang dimuat dalam media massa, teks wawancara dengan penulis Okky Madasari melalui media sosial dan surat elektronik.

Sumber data penelitian ini adalah novel 86 yang diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama tahun 2011 dengan tebal buku 252 halaman.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik pustaka, yaitu dengan menggunakan sumber-sumber tertulis. Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian dideskripsikan. Disamping itu juga dikumpulkan data-data lain yang bersifat sebagai pendukung, sehingga relevan dengan hasil yang diharapkan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membaca dan memahami novel 86 karya Okky Madasari dari awal hingga akhir cerita secara berulang-ulang.
2. Membuat sinopsis.
3. Mengumpulkan data yang berhubungan dengan lingkungan sosial Okky Madasari, melalui wawancara menggunakan media sosial dan mengumpulkan data yang sudah ada di media online.
4. Mengkaji lingkungan sosial Okky Madasari yang berhubungan dengan novel 86.
5. Mengumpulkan data-data tekstual dan mengidentifikasi latar sosial dalam novel 86.
6. Menghubungkan antara lingkungan sosial Okky Madasari dengan latar lingkungan sosial dalam novel 86 Karya Okky Madasari untuk mengetahui seberapa besar pengaruh latar belakang sosial pengarang terhadap proses penciptaan novel 86.

7. Menemukan tokoh-tokoh yang memiliki konflik paling dominan atau tokoh problematik.
8. Menemukan penyelesaian konflik yang diberikan oleh pengarang dalam novel 86.
9. Menarik simpulan dari permasalahan yang telah dikaji dalam novel 86 karya Okky Madasari.